

**KEBERMAKNAAN HIDUP GURU DI PESANTREN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Disusun oleh :**

**Asnal Milah**

**19107010071**

**Dosen Pembimbing Skripsi : Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-328/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kebermaknaan Hidup Guru di Pesantren

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASNAL MILAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010071  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

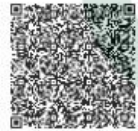
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.L., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65c9aee2c1cb6



Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 65d45f533d56

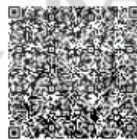


Penguji II

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 65d2db7e88216

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 30 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65d5996c2d761

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Asnal Milah  
NIM : 19107010071  
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Yang menyatakan



Asnal Milah

NIM.19107010071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

### NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Asnal Milah

NIM : 19107010071

Prodi : Psikologi

Judul : Kebermaknaan Hidup Guru di Pesantren

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Pembimbing

*Ismatul Izzah*  
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A

NIP. 19840703 201503 2 002

## MOTTO

خُذِ الْحِكْمَةَ وَلَوْ مِنْ دُبُرِ الدَّجَاجِ

“Ambilah kebijaksanaan meskipun keluar dari pantat ayam!”

-Peribahasa Arab-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Huruf demi huruf ku ukir sembari melanjutkan kehidupan  
Langkah demi langkah ku telusuri dengan berbagai tantangan  
Hiruk piruk problematika kehidupan kebersamai tangisan dan senyuman  
Tak luput terpancar kasih sayang Tuhan, orang tua, guru, alam, juga kawan  
Dengan bangga karya kecil ku persembahkan  
Terima kasih ku ucapkan  
Kepada almamater UIN Sunan Kalijaga, para dosen, orang tua, dan teman  
Sebuah kata yang tak mampu membalas kebaikan  
Hanya do'a yang dapat ku panjatkan  
Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan  
Aamiin*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Illahi Rabbi atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata Satu Program Studi Psikologi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis dalam menyusun skripsi mengambil judul “**Kebermaknaan Hidup Guru di Pesantren**”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Ibu Lisnawati, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama proses perkuliahan.
3. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa studi dan seluruh staf yang selalu melayani segala administrasi selama proses penelitian.
5. Ustad dan Ustadzah pondok pesantren Nurul Ummah Putri yang telah bersedia menjadi informan dan membagikan pengalaman, ilmu, dan waktunya demi keberlangsungan skripsi peneliti.
6. Orang tua dan keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang, tenaga, pikiran, dan waktu untuk hidup penulis.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya tigo sekawan & partner yang telah memberikan bantuan, waktu, tenaga, dan supportnya untuk

penulis serta semua pihak yang sudah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Diri sendiri atas dedikasinya telah berjuang sampai titik darah penghabisan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan beliau-beliau mendapat keberkahan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Saya mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyusunan laporan penelitian. Terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,*

Yogyakarta, 17 Januari 2024





## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Literatur Review .....	7
B. Dasar Teori .....	12
1. Makna Hidup .....	12
2. Guru di Pesantren .....	18
C. Kerangka Teoritik .....	23
D. Pertanyaan Penelitian .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	24
B. Fokus Penelitian .....	24

C. Informan dan Setting Penelitian .....	24
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	26
F. Keabsahan Data Penelitian .....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian .....	28
B. Pelaksanaan Penelitian .....	30
C. Hasil Penelitian .....	30
D. Pembahasan .....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN .....	104



## DAFTAR TABEL

Table 1. Data Diri Informan.....	29
Table 2. Proses Pengambilan Data.....	30



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori .....	23
Gambar 2. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Subjek LQ .....	49
Gambar 3. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Subjek MB .....	63
Gambar 4. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Subjek RKL .....	88
Gambar 5. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Guru di Pesantren .....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara.....	104
Lampiran 2. Data Mentah.....	105
Lampiran 3. Katagorisasi Subjek.....	151
Lampiran 4. <i>Informed Consent</i> .....	231
Lampiran 5. Dokumentasi.....	234
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	236
Lampiran 7. Slip Gaji.....	237
Lampiran 8. SK Pengangkatan.....	238



## INTISARI

### Kebermaknaan Hidup Guru di Pesantren

*Asnal Milah*

Guru di pesantren yang mengalami ketimpangan dalam hak dan kewajiban. Beban tugas mengajar, beban pribadi menjadi permasalahan yang kompleks. Permasalahan tersebut tergambar dalam sikap santri yang malas mengaji, tidak disiplin, melanggar aturan pondok, harus mengurus santri, mengajar dengan metode yang sesuai, kontrol diri dalam menghadapi santri dan sebagainya, tidak sesuai dengan fasilitas yang didapat. Meskipun begitu, guru di Pesantren tetap melaksanakan tugasnya dengan sangat baik dan profesional. Hal tersebut menunjukkan makna hidup seorang guru di pesantren yang memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan serta ketenangan seorang guru melalui pengalamannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup guru di pesantren. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan dampak bagi pembaca tentang makna hidup dan berguna bagi penelitian berikutnya. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif studi fenomenologi dengan teknik pengambilan data wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru di Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah mengabdikan lebih dari lima tahun berjumlah tiga orang terdiri satu subjek laki-laki dan dua subjek perempuan. Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan bahwa subjek memiliki tujuan jelas dalam hidup seperti bermanfaat bagi orang lain, mengabdikan diri untuk ilmu, mengamalkan ilmu, mampu mengambil sikap yang sesuai dengan diri, berusaha memberikan yang terbaik untuk orang lain, selalu bersyukur dengan yang diberikan Tuhan, tidak merasa terbebani, mampu mengelola stres dengan baik, selalu berinovasi terhadap pembelajaran, mampu berkomitmen atas rutinitas yang berpengaruh terhadap konsistensi, dan selalu merasa bahagia disetiap keadaan.

***Kata Kunci : Kebermaknaan Hidup, Guru, Pesantren***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

### *The Meaningfulness of Life of Teachers in Pesantren*

*Asnal Milah*

*Teachers in pesantren who experience inequality in rights and obligations. The burden of teaching duties, personal burden becomes a complex problem. These problems are reflected in the attitude of students who are lazy to recite the Koran, undisciplined, violate the rules of the pesantren, have to take care of students, teach with appropriate methods, self-control in dealing with students and so on, not in accordance with the facilities obtained. Even so, teachers in pesantren still carry out their duties very well and professionally. This shows the meaning of a teacher's life in pesantren which has a positive influence on the happiness and serenity of a teacher through his experience. This study aims to determine the description of the meaning of life of teachers in pesantren. In addition, this research is also expected to have an impact on readers about the meaning of life and be useful for future research. This researcher used a qualitative method of phenomenological study with data collection techniques of interviews, and documentation. The subjects of this research are teachers at Pesantren Nurul Ummah Putri who have served for more than five years, totaling three people consisting of one male subject and two female subjects. The results obtained from the research that has been conducted that the subject has clear goals in life such as being useful for others, devoting themselves to knowledge, practicing knowledge, being able to take an attitude that suits themselves, trying to give the best for others, always being grateful for what God gives, not feeling burdened, being able to manage stress well, always innovating towards learning, being able to commit to routines that affect consistency, and always feeling happy in every situation.*

**Keywords:** *Meaning of Life, Teacher, Islamic Boarding School*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memiliki pengalaman masing-masing yang akan mengantarkan menuju jalan yang benar, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya setiap manusia akan tumbuh dan berkembang lebih dewasa baik secara pemikiran maupun perilaku seiring berjalannya kehidupan di dunia. Berkembangnya manusia tidaklah lepas dari sebuah pendidikan yang menghasilkan wawasan bagi individu. Pentingnya sebuah pendidikan agar mengetahui hakikat manusia sebagai jalan agar menyadari dirinya sebagai makhluk individu, sosial, beragama, dan berbudaya (Burga, 2019). Dengan perkembangan tersebut manusia akan menemukan makna sebuah kehidupan.

Makna hidup adalah komposisi penting dalam kehidupan manusia baik kesejahteraannya maupun kesehatan mentalnya (Simorankir, 2020). Makna hidup sangat penting bagi manusia untuk memahami tujuan dan esensi hidup didunia (Bastaman, 2007). Menurut Frankl (Arroisi & Mukharom, 2021) makna hidup adalah makna yang ada didalam setiap situasi yang dihadapi individu selama hidupnya. Makna hidup merupakan bentuk kesadaran yang dilakukan saat itu, dan jikalau berhasil terpenuhi akan menghasilkan kebahagiaan. Dapat disimpulkan makna hidup berarti suatu hal yang dianggap penting dan dijadikan sebagai tujuan untuk menjalankan tugas kehidupan yang menghasilkan kebahagiaan dalam hidup.

Menurut Frankl (Schulz, 1995) seseorang yang menemukan makna hidup akan menunjukkan beberapa hal yaitu bebas menentukan pilihan dalam hidupnya, bertanggung jawab atas perilaku, sikap, dan nasib mereka sendiri, tidak bergantung pada kekuatan diluar dirinya, menemukan arti dalam dirinya, mampu secara sadar mengontrol diri, mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, pengalaman dan sikap, perhatian



terhadap diri sendiri, orientasi tujuan dan tugas masa depan, komitmen tinggi, serta mampu memberi dan menerima cinta. Berbagai perilaku yang ditunjukkan seseorang bermuara pada kebahagiaan dan ketenangan hidup.

Seseorang yang menemukan makna hidup akan sangat berpengaruh pada dirinya. Pengaruh yang akan dirasakan seseorang yaitu kepuasan pribadi yang mendatangkan pengalaman-pengalaman positif juga emosi positif (Sumanto, 2006). Energi positif tersebut akan menghasilkan perkembangan kepribadian yang sehat atau sehat mental dengan ditunjukkan sikap peduli, komitmen diri, dan sejahtera (Utami & Setiawati, 2019). Kebermaknaan hidup yang tinggi juga berkorelasi dengan harga diri dan terbukanya pandangan hidup seseorang (Gumilar & Uyun, 2009). Selain itu, seseorang tidak akan merasakan kehampaan dan mencapai kebahagiaan (Arroisi & Mukharom, 2021). Dengan begitu, individu memiliki motivasi dalam hidup yang ditandai dengan berfikir dan bersikap positif, serta fokus pada pengembangan diri baik fisik, mental, emosional, sosial dan spriritual secara optimal (Mazaya & Supradewi, 2011). Menurut Bastaman (2007) kebermaknaan hidup juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas diri, hidup, dan jalan meraih cita-cita.

Seseorang yang tidak menemukan kebermaknaan dalam hidupnya akan membuat individu tidak memiliki kejelasan arah, tujuan hidupnya (Mazaya & Supradewi, 2011). Hal tersebut memiliki konsekuensi kecemasan dan anomia (keterasingan di lingkungan masyarakat) (Gumilar & Uyun, 2009; Sumanto, 2006). Konsekuensi lain yang akan didapat apabila seseorang tidak mampu mendapatkan nilai-nilai dalam dirinya maka akan sakit seperti kecenderungan neuritis dan gangguan kejiwaannya (Arroisi & Mukharom, 2021; Gumilar & Uyun, 2009; Utami & Setiawati, 2019). Seseorang dengan gangguan jiwa akan timbul reaksi seperti resah, gelisah, depresi, stress dan lain sebagainya (Arroisi & Mukharom, 2021). Akibat lain yaitu seseorang akan mengalami psikopatologi, kesehatan menurun, dan keinginan untuk bunuh diri (Gumilar & Uyun, 2009).

Sumber makna hidup ada pada kehidupan itu sendiri. Baik dari sebuah penderitaan maupun kebahagiaan. Sumber makna hidup dari kebahagiaan adalah pemaknaan suatu keadaan yang berasal dari hal-hal yang menggembirakan, menyenangkan, dan sesuai dengan harapan. Makna hidup dari sebuah kebahagiaan contohnya adalah penelitian Priatama et al. (2019) seorang seniman sunda dengan keterikatannya menjalani profesi dengan rasa yang senang, nyaman, bahagia menjalani kehidupannya. Meskipun, minat seseorang di zaman modern semakin menurun tidak menyurutkan semangat untuk tetap berkarya dan bermanfaat bagi diri maupun orang lain.

Sumber makna hidup dari sebuah penderitaan adalah berasal dari keadaan yang kurang mengenakkan, menyedihkan, mengecewakan maupun sebuah musibah. Contoh dari sebuah penderitaan adalah kisah Frankl (2021) dalam bukunya pada saat menjadi tawanan Nazi dengan berbagai penyiksaan, hinaan, kerja paksa, tuntutan, dan perlakuan yang tidak manusiawi adalah awal mula seseorang akan menemukan makna hidup. Kemudian pada penelitian Fitri & Nurmina (2020) dengan subjek istri pertama yang dipoligami. Perasaan yang hancur dan tuntutan harus kuat dan anak adalah awal seorang istri akan menemukan makna hidup dari sebuah penderitaan. Kemudian, anak yang hidup di panti asuhan banyak mengalami penderitaan. Penderitaan yang terjadi berawal dari putus asa dan tidak memiliki tujuan, harapan, dan hal-hal yang berharga dalam hidupnya. Mereka harus menjalani dan melewati realita hidup tak seindah yang diharapkan. Dalam penelitian Mazaya & Supradewi (2011) remaja yang memiliki konsep diri baik semakin tinggi kebermaknaan hidupnya. Begitupun sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri yang buruk akan semakin rendah kebermaknaan hidupnya.

Penderitaan dan kebahagiaan dialami seseorang tentu berbeda satu dengan yang lain. Seperti pada guru di Pesantren atau ustad/ustadzah memiliki banyak problematika dibalik pengabdianya baik dari dalam maupun luar diri seorang ustad/ustadzah. Kesulitan yang dialaminya

seperti santri yang melanggar peraturan pondok, santri yang kurang motivasi belajar, kondisi fisik santri maupun guru, rasa malas yang megahampiri (Bahrin, 2022) mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan kelas dan santri. Seperti pernyataan Ibu LQ :

*“Kendala yang dihadapi itu ya satu tenaganya kan udah sisa-sisa ya soale malam. Karena kan pagi itu udah di sekolah sampai sore, apalagi sekarang itu peraturan wajib dikantor full. Jadi malamnya udah sisa-sisa tenaganya. Terus yo kadang timbul rasa malas, tapi malasnya ditepis dengan niat awalnya lagi, ada tanggung jawab. Hmz terus ada keharusan Stay di pondok, apa ya ini yang menghabiskan energi saya, makanya saya lebih memilih boyong kayak gitu. Nah kadang muridnya ini gimana ya hmz, sebenarnya dimaklumi sih tapi nggak menyarankan ya gini kalau ada yang kurang tepat dinasehati heem dinasehati, kadang kan muridnya ada yang tidak sesuai dengan keinginan kita gitu, ya menasehati dikasih tau yang bener harus gimana.” (LQ/W1:141-158)*

Kemudian, susahny menjadi guru di pesantren adalah penghargaan yang diberikan Pesantren belum mampu memenuhi harapan para guru secara finansial (Hasibuan, 2020). Guru tidak mendapatkan gaji selayaknya guru di madrasah atau sekolah, hanya diberi *bisyaroh*. *Bisyaroh* adalah bentuk tanda terima kasih atas pengabdian para guru berupa uang atau barang. Sesuai dengan pernyataan subjek 1 Ibu LQ.

*“Hmz, ini kalau dulu ya cuma besaran bisyaroh aja mba, trus kan dilihat dari beliaunya mengampu kelas apa, kalau kelasnya sudah marhalah 3 itu biasanya lebih besar daripada yang mengampu dikelas marhalah 1. Sekarang itu ada tunjangan-tunjangan mbak, tunjangan pengabdiannya ini sebagai apresiasi untuk lamanya mengabdi, kemudian ada tunjangan keluarga juga bagi yang sudah berkeluarga, ada uang transport juga bagi guru-guru luar. Biasanya kalau yang seperti pak yazid, pak bay itu diberikan 3 bulan sekali agar tidak kelihatan sedikit gitu hehe.” (LQ/W1:174-183)*

Dalam hal ini, seharusnya guru berhak mendapatkan gaji dan fasilitas yang sepadan. Guru atau ustadz dalam lingkup *diniyah* lebih banyak dikesampingkan, karena tidak ada jaminan dari pemerintah yang sangat berbeda dengan dosen atau guru formal terjamin oleh undang-undang guru dan dosen, beban pekerjaan yang lebih besar karena tidak hanya mengajar ilmu tapi memperbaiki akhlak, minimnya fasilitas dan gaji

atau penghargaan yang diterima dapat dikatakan kurang layak. Jika, apresiasi dan fasilitas baik maka, akan semakin berkualitas guru atau ustadz di pondok pesantren yang mana menjadi tumpuan dasar bagi berkembangnya pondok pesantren (Mubarok, 2017). Karena seorang kyai maupun ustadz adalah ruh dari pondok pesantren sebagai pemegang kemudin berjalannya kegiatan yang ada.

Meskipun begitu, guru juga merasakan kebahagiaan dari proses belajar mengajar. Guru merasa bahagia dapat membagikan ilmu yang beliau punya. Beliau senang memahami karakter murid yang berbeda-beda dan berpikir cara penanganan yang tepat untuk dia (santri nakal). Gurupun tetap menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sangat baik dan penuh semangat ditengah lelahnya aktivitas sehari. Hal tersebut menunjukkan komitmen yang dipegang seorang guru untuk tetap mengajar.

*“Jadi malamnya udah sisa-sisa tenaganya. Terus yo kadang timbul rasa malas, tapi malasnya ditepis dengan niat awalnya lagi, ada tanggung jawab,.” (LQ/W1:141-158)*

Hal tersebut, menunjukkan tanda kebermaknaan hidup. Seperti pernyataan subjek Ibu LQ:

*“Nek udah ngabdi ya bener-bener lihatnya ukhrowi saja, bener-bener akhiraunya aja enggak bisa dicampur dengan duniawi. Jadi, hmz apa namanya pembahasan ngabdi itu lebih pada khidmah dan apa ya mba lebih ke manfaat dan keberkahan ilmunya.” (LQ/W1:69-80)*

Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang unik dan juga menarik untuk diteliti mencakup bagaimana gambaran makna hidup seorang guru yang merelakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengajar para santri di pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup guru di pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan tentang gambaran kebermaknaan hidup guru di pesantren.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan psikologi khususnya pada cabang psikologi islam dan psikologi positif. Hal ini didasari pada temuan dalam penelitian yang menjelaskan bagaimana gambaran makna hidup guru di pesantren.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Subjek Penelitian

Sebagai sumber *insight* baru yang diperoleh dan deskripsi kehidupannya sehingga dapat mengetahui gambaran diri dan bahan refleksi diri.

##### b. Bagi Lembaga/Instansi

Penelitian ini dapat digunakan oleh instansi untuk mengetahui dinamika hidup seorang guru di pesantren.

##### c. Bagi Pembaca/Masyarakat Umum

Sebagai argumen ilmiah untuk pembaca mengenai kebermaknaan hidup seorang guru di pesantren.

##### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kajian ini dapat digunakan sebagai referensi literatur penelitian bagi peneliti yang memiliki topik yang serupa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup guru di pesantren. Makna hidup berarti suatu hal yang dianggap penting dan dijadikan sebagai tujuan untuk menjalankan tugas kehidupan yang menghasilkan kebahagiaan dalam hidup. Sedangkan guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ketiga subjek memiliki latar belakang yang berbeda mengenai alasan menjadi pengajar di pesantren, dari mulai panggilan hati, bermanfaat bagi orang lain, diamanahi Kyai, dan masih butuh untuk belajar. Dari latar belakang tersebut menghasilkan pengalaman yang mengantarkan guru pada kebermaknaan hidup. Gambaran makna hidup guru yaitu memiliki tujuan yang jelas dalam hidup seperti bermanfaat bagi orang lain, mengabdikan diri untuk ilmu, mengamalkan ilmu yang didapat, mampu mengambil sikap yang sesuai dengan diri, berusaha memberikan yang terbaik untuk orang lain, selalu bersyukur dengan yang diberikan Tuhan, tidak ada indikasi bunuh diri, merasa bahagia terhadap rutinitas yang dilakukan dan lainnya. Sedangkan, faktor yang mempengaruhi tercapainya kebermaknaan hidup yaitu faktor internal tri nilai, kualitas diri baik, pengalaman subjek, sikap dan emosi positif yang lebih dominan, cinta terhadap ilmu, dan agama yang kuat. Faktor eksternal berupa lingkungan, dukungan sosial, dan budaya.

#### **B. Saran**

Setelah menyelesaikan rangkaian penelitian, peneliti menyadari bahwa masih memiliki kekurangan atau jauh dari kata sempurna. Maka peneliti memberi saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperbaiki dan melanjutkan penelitian ini termasuk menambahkan atau melakukan penelitian lebih rinci tentang keberkahan serta memberikan spirit kebermaknaan hidup untuk guru-guru di pesantren Nurul Ummah Putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., & Pramudiani, D. (2022). Kebermaknaan Hidup Klien Anak Pembebasan Bersyarat Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kasus Pemerkosaan Di Kota Jambi: The Meaning Of Life Children Client Of Parole Balai Pemasyarakatan (Bapas) Case Of The Rape In Jambi City. *Jurnal Psikologi Jambi*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/Jpj.V7i1.20138>
- Arfandi, A. (2020). Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 348. <https://doi.org/10.30739/Darussalam.V11i2.619>
- Arroisi, J., & Mukharom, R. A. (2021). Makna Hidup Perspektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi. *Tajdid*, 20(1), 91–115.
- Atsniyah, L., & Supradewi, R. (2019). Makna Hidup Santri Pengabdian Pondok Pesantren Nurul Amal. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 361–366.
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.30596/Intiqad.V14i1.10038>
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna* (1st Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.56324/Al-Musannif.V1i1.16>
- Dumaris, S., & Rahayu, A. (2019). *Penerimaan Diri Dan Resiliensi Hubungannya Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*. 3(1).
- Fitri, R. R., & Nurmina. (2020). *Gambaran Makna Hidup Istri Pertama Yang Dipoligami*.
- Fitrianti, E. I., & Herdiyanto, Y. K. (2016). Bahan Ajar: Materi Kuliah Psikologi Kepribadian Ii. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2). <https://doi.org/10.24843/Jpu.2016.V03.I02.P13>
- Frankl, V. E. (2021). *Man's Search For Meaning* (9th Ed.). Noura Books.
- Fridayanti. (2013). Pemaknaan Hidup (Meaning In Life) Dalam Kajian Psikologi. *Psikologika*, 18 No 2, 189–198.
- Gumilar, F. U., & Uyun, Q. (2009). Kebersyukuran Dan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 65–70. <https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol14.Iss1.Art6>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/Alfalahjikk.V17i2.26>
- Harahap, R. M. (2022). Idealisme, Keikhlasan Dan Komitmen: Pemaknaan Profesi Guru Di Lingkungan Pesantren Modern. *Idrak*, 4(2).

- Hasibuan. (2020). Iklim Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Kerja Dan Kesejahteraan Guru Di Pesantren Modern Daar Al Uluum Kisaran Kabupaten Asahan. *Qaulan*, 1(1), 1–14.
- Hidayatunnajah, A. (2022). Pemaknaan Hidup Pada Wanita Single Parent Usia Dewasa Madya. *Jurnal Riset Agama*, 2 No 3, 199–217.
- Irawan, A. W. & Aswar. (2020). Makna Menjadi Guru Bimbingan Konseling (Studi Fenomenologi Terhadap Fresh Graduate). *Jki (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 47–53. <https://doi.org/10.21067/Jki.V5i2.4368>
- Jarman, A., & Mukharom, R. A. (2021). Makna Hidup Perspektif Victor Frankl: Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi. *Tajdid, Vol 20 No 1*, 91–115.
- Khadijah, I. (2022). *Definisi Dan Etika Profesi Guru* [Preprint]. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/Osf.io/Rf4k2>
- Kiriwenno, E., Noya, A., Asmin, E., & Pesurnay, Y. (2021). Makna Hidup Penderita Hiv/Aids. *Molucca Medica*, 44–49. <https://doi.org/10.30598/Molmed.2021.V14.I1.44>
- Komalasari, S., Gina, & Mubarak. (2020). Ikhlas Dan Spiritualitas Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Pada Guru Pondok Pesantren. *Jurnal Al Husna*, 1(3), 249–265.
- Kosim, M. (2008). *Guru Dalam Perspektif Islam*. 3.
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2011). Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Proyeksi*, 6(2), 103–112. <https://doi.org/10.30659/P.6.2.103-112>
- Mubarak, R. (2017). Manajemen Mutu Guru Pondok Pesantren. *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/Jmpi.V1i2.3959>
- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Suparman, L. (2018). Spritualitas Di Tempat Kerja Pengaruhnya Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada Guru Di Pondok Pesantren Al Aziziah Gunung Sari). *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 7(4), 88–100. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V7i4.348>
- Priatama, R. P., Supenawinata, A., & Hidayat, I. N. (2019). Makna Hidup Dibalik Seni Tradisional: Studi Fenomenologi Kebermaknaan Hidup Seniman Sunda. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(1), 43–64. <https://doi.org/10.15575/Jpib.V2i1.2949>
- Qori'ah, H. S., & Ningsih, Y. T. (2020). *Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)*.
- Rahmania, F. A., Hizbullah, K., Anisa, S. N., & Wahyuningsih, H. (2021). The Effects Of Forgiveness And Self-Acceptance On The Meaning Of Life In Early Adult Individuals With Divorced Parents: Pengaruh Pemaafan Dan Penerimaan Diri Terhadap Makna Hidup Pada Individu Dewasa Awal Yang Memiliki Orang Tua Bercerai. *Umsida*, 1 No 1, 1–8.
- Rasyid, H. (2020). *Perubahan Perilaku Santri Dari Status Santri Menjadi Siswa (Studi Kasus Di Smp Plus Miftahul Ulum Pada Lingkungan Pondok Pesantren Al-Usymuni Tarate Pandian Sumenep)*. 1.



- Ravensky, D., Bukhori, M., & Karnawati, T. A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Dar Al-Raudhah Pangkalanbun Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11 No 2, 373–390.
- Simorankir, S. L. B. L. (2020). Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:2 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya. *Cakara Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1 No 2, 228–242.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)* (Alfabeta).
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi*, 14 No 2, 115–135.
- Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2019). Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29–39. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v1i1.23796>
- Wiwaha, W. A. (2012). Manajemen Mutu Guru/Ustadz Di Pondok Pesantren. *El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1–36.

